

DUKUNGAN GEORGE W. BUSH JR TERHADAP ISRAEL

(GEORGE W. BUSH JR SUPPORT OF ISRAEL)

Davit Romansa

This journal has the purpose to explain the American attitude in making foreign policy post 9/11 WTC terror during the former US president George W. Bush. American foreign policy post-WTC seem very aggressive and protect the interests of Israel. A foreign policy that made the United States government can not be separated from the influence of George W. Bush as a supreme actor makers policy makers. By using the constructivist theory, the author would like to explain the role of George W. Bush personally in making the decision of American foreign pro-Israel, which turned out measures taken Bush is influenced by the environment around Bush. With the influence of the Jewish environment around Bush is the reason that every policy during the Bush period has always impressed protecting the interests of Israeli Jews.

Jurnal ini memiliki tujuan untuk menjelaskan sikap Amerika dalam membuat kebijakan luar negerinya pasca terror WTC 9/11 di masa presiden George W. Bush. Kebijakan luar negeri Amerika pasca WTC terkesan sangat agresif dan melindungi kepentingan Israel. Kebijakan luar negeri yang dibuat pemerintah Amerika Serikat tidak lepas dari pengaruh George W. Bush sebagai actor tertinggi pembuat pembuat kebijakan. Dengan menggunakan teori konstruktivis maka penulis ingin menjelaskan peran George W. Bush secara pribadi dalam membuat keputusan luar negeri Amerika yang pro terhadap Israel, yang ternyata kebijakan yang diambil Bush dipengaruhi oleh lingkungan disekitar Bush. Dengan adanya pengaruh lingkungan yahudi di sekitar Bush maka tidaklah salah setiap kebijakan yang diambil di masa Bush selalu terkesan melindungi kepentingan Yahudi Israel.

Keywords: George W. Bush, Kebijakan, Israel, Konstruktivis.

PENDAHULUAN

Amerika Serikat merupakan Negara Super Power tunggal sejak berakhirnya perang dingin dengan Uni Soviet. Keruntuhan Uni Soviet pada tahun 1990 membuat Amerika memiliki kekuatan dominan di dunia baik berupa politik, ekonomi dan militer. . Dalam menentukan setiap kebijakannya, Amerika selalu dipengaruhi oleh interest dari Negara Amerika serta pertimbangan sosok Presiden di dalam Amerika yang menjadi actor terpenting dalam pengambilan keputusan di Amerika.

Sejak ditandatanganinya deklarasi kemerdekaan Amerika Serikat pada 1776 hingga saat ini, Amerika telah memiliki 45 Presiden. Dari ke-45 Presiden yang memimpin Amerika Serikat, sosok George W Bush memiliki peranan yang penting. George W. Bush merupakan anak tertua

dari George Herbert Walker Bush. George Herbert Walker Bush adalah seorang politisi Amerika yang menjabat sebagai presiden ke-41 AS. (1989–93). Terpilihnya George W. Bush menjadi presiden ke-43 Amerika Serikat membuat Bush menjadi salah satu penentu kebijakan Amerika Serikat yang paling berpengaruh. Banyak butir-butir kebijakan dari Bush yang mempengaruhi keadaan dunia. Salah satu kebijakan Bush yang paling menonjol ialah sikap Bush yang selalu mendukung Israel dalam setiap tindakan Israel, seperti dukungan terhadap Israel di mata dunia dengan menyatakan wilayah Negara Israel harus dilihat pada kondisi yang sekarang dimana wilayah Israel adalah wilayah yang dihuni oleh para bangsa Israel (yahudi).

Sejak tahun 1948 Israel merupakan Negara merdeka yang banyak menuai pro dan kontra dalam dunia Internasional. Amerika merupakan Negara yang paling berperan penting dalam pendirian Negara Israel hal tersebut dibuktikan dengan cara Amerika Serikat membantu eksodus Bangsa Yahudi ke Palestina pasca berakhirnya perang dunia II. Hubungan antara Amerika dan Israel menjadi semakin erat setiap tahunnya meskipun presiden Amerika silih berganti. Amerika Serikat tidak pernah melepaskan backing dan intervensinya dalam setiap permasalahan Israel meskipun, dunia Internasional banyak mengecam dan mengutuk Israel.

Salah satu Isu yang paling fenomenal dalam hubungan internasional yaitu belum berakhirnya konflik antara Palestina dengan Israel. Konflik antara Palestina dan Israel hingga saat ini masih terus berlanjut dari awal pertama terbentuknya Negara Israel. Konflik antara kedua belah pihak ini didasari oleh konflik wilayah. Pada saat pertamakali terjadinya eksodus Israel ke tanah Palestina dengan bantuan Amerika Serikat, Israel bersifat ekspansionis dan tidak bersifat asimilasi dengan warga Palestina (Husaini, 2005). Pecahnya perang antara Palestina dan Israel dalam perebutan tanah Israel mendapatkan sorotan dunia. Israel yang dianggap brutal dan tidak menuruti aturan perang serta melanggar hukum humaniter tidak pernah berhenti untuk melakukan perang dengan Palestina meskipun dunia internasional telah menyerukan agar Israel dapat berdamai dengan Palestina.

Dunia internasional sangat mengharapkan adanya veto dari Dewan Keamanan PBB dalam konflik Israel-Palestina agar segera tercapai jalan damai. Namun Amerika selalu memveto balik agar Israel terus melakukan agresi ke Palestina. Kebijakan luar negeri Amerika Serikat terhadap Israel yang dipandang pro, sesungguhnya telah menjadi salah satu pemandangan umum di dunia Internasional. Di dalam negeri Amerika Serikat dalam membuat kebijakan luar

negeri, para pejabat terkait khususnya Presiden selalu berpegang teguh pada doktrin Israel First, yang menjadi dasar utama kebijakan luar negeri Amerika khusus untuk kawasan Timur Tengah yang fungsinya tidak lain dan tidak bukan untuk mendukung dan melindungi kepentingan Israel.

Sejak terpilihnya Bush sebagai presiden ke-43 di Amerika menggantikan Bill Clinton, kebijakan Amerika menjadi semakin pro Israel. Hal ini dapat dilihat dari kebijakan Bush dalam telah mengeluarkan banyak kebijakan politik khususnya dalam negeri untuk membantu menanggulangi krisis ekonomi dan politik Israel. Amerika Serikat selalu memberikan kucuran dana bagi Israel sejak berdirinya Negara Israel, Israel juga menjadi Negara yang mendapatkan bantuan dana sebesar \$124,3 trilyun hingga masa kepemimpinan George W. Bush (Sharp, 2014) selain itu Presiden Bush mengatakan, Amerika akan terus terlibat langsung dalam proses perdamaian Israel-Palestina hal ini dikatakannya di Gedung Putih hari ini setelah bertemu dengan presiden Palestina Mahmud Abbas dan PM Israel Ehud Olmert. Dalam pidato itu Presiden Bush menyatakan bahwa Amerika akan membantu Israel dan Palestina dalam menyusun kerangka negara Palestina yang akan hidup berdampingan dengan Israel. Karena itu penting bagi dunia internasional untuk mendukung kedua pemimpin Israel dan Palestina dimana Amerika tidak menyatakan akan menghentikan agresi Israel. Selain itu Amerika pada masa Bush mengeluarkan resolusi yang mengenyampingkan hak-hak rakyat Palestina terhadap seperti resolusi Amerika yang terus mengecam aksi perlawanan rakyat Palestina terutama aksi bom syahid. Mereka juga telah memasukan Jihad Islami, Hamas, Hizbullah dan hampir semua pergerakan perlawanan Palestina dalam daftar organisasi teroris internasional yang akan diperangi oleh Amerika. Selain itu, mereka juga menangkap puluhan warga Arab yang bermukim di Amerika sejak puluhan tahun silam. Di antara mereka yang ditangkap adalah DR Sami Al Arian yang berasal dari Palestina dengan tuduhan mendukung gerakan perlawanan Palestina baik politik ataupun dukungan finansial. Selain itu Amerika juga sering kali menggunakan hak vetonya di DK PBB untuk menjegal semua resolusi Dewan yang merugikan Israel walaupun resolusi itu hanya sebatas mengutuk tindakan Israel terhadap rakyat Palestina dan Lebanon pada masa tahun itu (John J. Mearsheimer; Stephen M. Walt, 2019).

Pada tanggal 29 Maret 2002, terjadi serangan bersenjata antara Israel dan Palestina. Israel yang pada saat itu memberikan serangan secara militer ke Jalur Gaza dan pada markas besar PLO (Palestina Liberation Organization), tindakan Amerika yang hanya bersifat Pasif di bawah

presiden Bush memberikan stigma internasional terhadap pemerintahan Bush yang seperti memberikan lampu hijau pada setiap tindakan Israel. Pada saat DK PBB memberikan sidang terkait serangan Israel di jalur Gaza, Amerika hanya mengambil sikap abstain sendiri diantara 14 anggota DK PBB yang memberikan sikap setuju terhadap resolusi DK PBB untuk menengahi konflik Israel-Palestina. Selain konflik dengan Palestina. Amerika juga menunjukkan sikap pro-nya dengan meminimalisir ancaman yang tertuju pada Israel seperti Negara Irak. Presiden Bush memutuskan untuk menyerang Irak dengan alasan negara Saddam tersebut menyembunyikan senjata pemusnah massal dan mengancam kedamaian internasional. Padahal yang sesungguhnya adalah ambisi Bush untuk melucuti senjata Irak dengan maksud mengeliminasi ancaman militer Arab terhadap Israel karena Irak adalah satu-satunya negara Arab yang pernah menyerang Israel dengan rudal Scud sewaktu berlangsung Perang Teluk pada tahun 1991.

Amerika Serikat juga memberikan dana FMF atau (*Foreign Military Financing*) untuk Israel, kedua belah pihak sepakat bahwa Israel hanya menerima 26,3% dari dana yang diterima setiap tahunnya dan sisanya dibelanjakan di Amerika Serikat baik itu berupa barang dan jasa militer dari Amerika Serikat. Berbeda dengan Negara penerima bantuan militer lainnya harus membelanjakan bantuan tersebut di Amerika Serikat. Memorandum of Understanding ini disepakati tahun 2007 pada masa pemerintahan Bush dan diimplementasikan pada tahun 2009 sampai dengan 2018. Melihat segala entuk kebijakan Amerika yang *pro* atau yang melindungi Israel di masa George W. Bush, maka peneliti ingin mengetahui mengapa kebijakan luar negeri Amerika Serikat di masa Bush selalu mendukung Israel ?

PEMBAHASAN

Kebijakan Negeri Paman Sam Terhadap Israel

Pasca peristiwa 9/11 arah kebijakan politik luar negeri Amerika Serikat pun berubah total, lebih difokuskan pada perang melawan beragam aksi terorisme di dunia. Kebijakan politik Bush *Global War on Terrorism* dan *War on Terror* ini mendapatkan banyak dukungan dari masyarakat Amerika sendiri. (Cipto, 2007) Sejak tragedi 11 September 2001 yang mengubah secara drastis orientasi kebijakan luar negeri Amerika. Bush menyerukan perang melawan terorisme dan menuntut semua negara di dunia untuk mengutuk terorisme.

1. Kebijakan War on Terror

tragedi 11 September menjadi titik tolak perubahan politik Amerika Serikat dalam mengatasi isu terorisme di dunia. Amerika Serikat berhasil menghimpun dukungan negara-negara di dunia demi menjalankan salah satu misinya yaitu invasi militer ke Afghanistan dan Irak. Sampai akhirnya masa pemerintahan George W. Bush kebijakan *War on Terrorism* mulai dikumandangkan di negeri Paman Sam. Kebijakan luar negeri Amerika terhadap terorisme. Peristiwa WTC pada 9 September menjadi momentum Amerika di mata dunia untuk dapat memerangi terorisme yang notabene berada di Timur Tengah. Kebijakan *War on Terror* oleh Bush mengajak Amerika dengan sahabat dan aliansi mereka untuk bergabung dengan semua pihak yang menginginkan perdamaian dan keamanan di dunia ini dalam upaya melawan dan memenangkan peperangan terhadap terorisme. Kebijakan *War on Terror* secara singkat bermaksud bahwa Amerika mengobarkan penyerangan, melawan dan menghancurkan kelompok teroris dan negara mana saja yang telah dianggap mendukung adanya aksi dan organisasi terorisme, khususnya pada negara yang sedang mengembangkan senjata pemusnah massal. Negara-negara tersebut diantaranya adalah Irak dan Afghanistan, dan organisasi-organisasi teroris itu meliputi Al-Qaeda, Hizbullah, Taliban, Hamas. Serta adanya Intervensi melalui upaya-upaya diplomasi dengan negara-negara yang dinggap memberikan support pada terorisme sehingga negara-negara tersebut bersedia menghentikan dukungannya pada terorisme. Negara-negara yang menjadi sasaran dari kebijakan tersebut adalah Afghanistan, Irak, Iran, Libya, Sudan dan Suriah. Disamping itu AS juga memblokir dan membekukan sumber dana serta aset-aset negara dan kelompok terorisme. Negara dan organisasi yang memiliki aset-aset yang telah diblokir dan dibekukan oleh AS adalah Al-Qaeda, Hamas, Hizbullah, Taliban, Iran, Sudan Suriah.

2. Kebijakan Luar Negeri AS terhadap Irak

Pada masa pemerintahan Bush, kebijakan luar negeri Amerika tetap masih berpihak pada Israel. Contoh paling konkret adalah ketika Presiden Bush memutuskan untuk menyerang Irak dengan alasan negara Saddam tersebut menyembunyikan senjata pemusnah massal dan mengancam kedamaian internasional. Padahal yang sesungguhnya adalah ambisi Bush untuk melucuti senjata Irak dengan maksud mengeliminasi ancaman militer Arab terhadap Israel, karena Irak adalah satu-satunya negara Arab yang pernah menyerang Israel dengan rudal

Scud sewaktu berlangsung Perang Teluk pada tahun 1991. George Bush mengeluarkan kebijakan untuk menginvasi Irak dengan alasan bahwa Irak merupakan *axis of evil* ataupun kejahatan Iran, Irak, dan Korea Utara. Atas dasar tersebut Irak merupakan target dari war on terrorism. Bagi George Bush, tujuan dari dilakukan hal ini adalah untuk menghilangkan kekuatan Irak dan orientasi militer Irak yang offensive. Hal ini dirasa perlu dilakukan agar mengurangi kemampuan Irak untuk menyerang Negara-negara tetangganya.

3. Kebijakan Luar Negeri Amerika Terhadap Afghanistan

Iran dan Amerika Serikat berada pada situasi potensial untuk berkonfrontasi serius dalam permasalahan bom nuklir. Iran mengatakan bahwa mereka mengembangkan energi nuklir hanya untuk memenuhi kebutuhan akan tenaga listrik dan memiliki hak untuk memiliki manufaktur tenaga reaktor. Amerika Serikat telah mewakili negosiasi dengan aliansinya yaitu Eropa, yang telah mengendalikannya secara perlahan namun tidak benar-benar memberhentikan kendali nuklir Iran. Israel, yang juga menentang reaktor Irak pada tahun 1981 ketika Irak memulai program serupa, telah mengancam tidak akan menoleransi nuklir Iran, yang juga disampaikan oleh Presiden Amerika Serikat George W. Bush.. kebijakan Amerika jelas-jelas berstandar ganda karena apabila ia melarang Iran mengembangkan program nuklir walaupun untuk tujuan damai, seharusnya Amerika Serikat juga menerapkan hal yang sama pada Israel yang jelas-jelas mengembangkan persenjataan nuklir. Yang terjadi malah Amerika Serikat mendukung secara terang-terangan Israel yang jelas-jelas banyak melakukan pelanggaran kemanusiaan. Hal itu sangatlah masuk akal karena memang pemerintahan Amerika Serikat banyak dikuasai oleh kaum Zionisme yang memegang banyak posisi penting di Gedung Putih, jadi sampai kapanpun Amerika Serikat akan tetap memberikan dukungan terhadap Israel dan akan berupaya menyingkirkan pihak-pihak yang menentangnya. Atas dasar sikap inilah, Amerika dalam menerapkan kebijakan luar negerinya dianggap berstandar ganda karena apabila ia menentang Iran dalam program nuklirnya, maka ia seharusnya juga melakukan hal yang sama terhadap negara-negara lain seperti India, Pakistan, dan Israel. buntu, karena syarat-syarat yang diberikan Amerika dianggap Iran tidak adil.

Sejarah Keluarga Bush

Jika ingin membahas mengenai George W Bush maka tidak lepas dari sosok keluarga Bush. Keluarga Bush atau lebih dikenal sebagai Dinasti Bush merupakan salah satu keluarga yang berpengaruh dan terkenal di Amerika. Dinasti Bush menguasai beberapa bidang di Amerika seperti politik, olahraga dan bisnis. Jaringan bisnis keluarga Bush selalu terkait dengan berbagi koneksi di dunia Internasional mauouen pemerintahan dala negeri Amerika, koneksi bisnis dan politik di Amerika antara pemerintah Amerika dan keuarga Bush saling tumpang tindih. Awal mula terbentuknya Dinasti Bush sebenarnya bukan dinasti yang sejak awal berkembang dalam dunia politik melainkan dunia Bisnis. Amerika Serikat sudah tidak asing lagi dengan sesosok nama G.H. Walker dan Samuel P. Bush di masa Perang Dunia I.

Kehebatan Dinasti Bush tidak berhenti disitu saja melainkan semakin meluas hingga mencapai pada kekuatan jaringan Internasional abatar lembaga dan korporasi. Sebut saja lembaga yang dekat dengan Dinasti Bush ialah kelompok negara G8, IMF, WB, WTO, NATO. Dengan kemmpuan dalam bidang ekonomi dan koneksi maka dinasti Bush mampu berevolusi dari dinasti bisnis menjadi dinasti politik. (Widada, 2007). Dalam dunia politik, Dinasti Bush dapat diumpamakan sebagai actor utama dalam percaturan politik di Amerika. Dalam 4 generasi, dinasti Bush mampu memberikan warna dalam dunia politik di Amerika. Peran dinasti Bush dalam percaturan politik di Amerika Nampak dari Prescott Bush yang menjadi salah satu senator di Amerika, Jeb Bush sebagai seorang Gubernur yang akhirnya masuk kedalam percaturan politik presiden Amerika dan dua presiden Amerika yakni George H. W. Bush sebagai presiden ke 41 Amerika dan George W. Bush sebagai presiden ke 43 Amerika (Erman, 2015).

Biografi George W. Bush

George W. Bush merupakan presiden Amerika ke 43, dia merupakan salah satu pemimpin Amerika yang controversial hal ini karena dia merupakan salah satu pemimpin yang invasi Iraq pada tahun 2003 pasca adanya serangan 9/11 di WTC. Bush merupakan anak pertama dari pasangan George H.W. Bush dengan Barbara Bush. George Bush dilahirkan di New Haven, Connecticut tepatnya di Grace-New Haven Hospital pada tanggal 6 Juli 1946. Dia dibesarkan di Midland dan Houston, Texas bersama empat saudaranya yang lain yakni Jeb, Neil, Marvin dan Dorothy. Salah satu adik perempuannya bernama Robin meninggal karena terkena leukemia di usia tiga tahun (1953). Darah politik sudah mengalir dalam diri Bush. Kakeknya, Prescott Bush

adalah seorang Senator AS dari Connecticut sedangkan ayahnya, George H.W. Bush adalah Wakil Presiden periode tahun 1981-1989 dan menjadi Presiden periode 1989-1993. George Walker Bush merupakan Presiden Amerika Serikat ke-43. Bush dilantik pada tanggal 20 Januari 2001 setelah terpilih melalui pemilihan presiden tahun 2000 dan kembali terpilih pada pemilu presiden tahun 2004. Masa jabatannya sebagai presiden didominasi perang melawan terorisme, yang mencuat setelah terjadinya Peristiwa 9/11 (serangan terhadap WTC). Serangan tersebut dijadikannya alasan untuk memerintahkan invasi terhadap Afganistan pada tahun 2001 untuk membebaskan Afganistan dari rezim Taliban dan Irak pada tahun 2003 untuk menjatuhkan pemerintah Saddam Hussein. Bush menyatakan kemenangan AS dalam invasi Irak pada 1 Mei 2003, namun pada kenyataannya hingga Agustus 2006 konflik di Irak masih belum berakhir akibat serangan-serangan dari para pemberontak. Bush yang menggambarkan dirinya sebagai presiden perang kembali terpilih sebagai presiden Amerika pada tahun 2004

Hubungan George W. Bush Dengan Yahudi

Hampir semua presiden di Amerika selalu dikaitkan dengan Israel. Sejak berdirinya Negara Israel pada tahun 1948 Amerika tidak pernah melepaskan pelukannya dari Israel. Setiap kepentingan Israel dalam upaya pembentukan dan perlindungan Negara Israel selalu didukung Amerika meskipun presiden dari Amerika silih berganti. Hubungan erat antara yahudi dengan Amerika merupakan rahasia umum. Tidak terkecuali hubungan antara presiden George W. Bush dengan yahudi.(Kornblut, 2002).

Setelah pengangkatan Bush sebagai presiden, pada tahun 2002, ibu dari George W. Bush memberikan sebuah pernyataan *'How's the first Jewish president doing?'* dimana hal itu semakin membuat public dunia internasional yakin bahwa Bush memiliki keterkaitan yang erat dengan yahudi(Barbara Bush:" My son was the first Jewish President of America", 2002). Seorang peneliti dari Amerika Texe Marrs memberikan sebuah fakta yang mengejutkan bahwa Bush merupakan seorang Yahudi melalui artikelnya *"George Bush, Zionis Double agent, American Traitor "* melalui artikel ini, Texe Marrs melakukan penelitian selama 6 tahun untuk membuktikan bahwa Bush memiliki keterikatan erat dengan Yahudi. dalam sebuah dokumen yang ditemukan oleh Texe Marrs, *National Welfare Board* tercatat bahwa semua keluarga Bush adalah penganut fanatic agama Yahudi. Mereka tercatat sebagai prajurit dan pelaut Yahudi-Amerika. Nama-nama seperti Mayor George Bush, Mayor Louis Bush dan Mayor Salomon Bush

muncul dalam dokumen tersebut secara jelas dalam penganut ajaran yahudi. selama ini yang diketahui oleh masyarakat Amerika bahwa Bush adalah penganut Kristen sejati, namun dengan hasil pengamatan Marris selama 6 tahun, terungkap bahwa Bush merupakan pengkhianat atas rakyat Amerika yang mempercayai dia adalah Kristen tulen. (Marris, George W. Bush, Zionist Double Agent. America traitor, 2006).

Hal-hal yang terbukti bahwa Bush hidup dikalangan orang Yahudi ialah sejak pertamakali terpilih sebagai Presiden Amerika, George Bush langsung melantik staf pertamanya di gedung putih Ari Fleischer. Dia adalah seorang rabbi dari sekte radikal Yahudi. kemudian Bush juga memepertahankan posisi Alen Greenspan, seorang banker Yahudi, sebagai komisaris Federal Resesrve, dan mengangkat seorang Rabbi Yahudi, Dov Zackheim, sebagai pengawas keuangan pentagon. Menurut Marris dari semua itu yang terparah adalah pengangkatan Micheal Chertoff sebagai ketua FEMA yang sepenuhnya mengendalikan urusan Keamanan Dalam Negeri (Homeland Security). Padahal ia adalah idelog Yahudi pembenci Kristen. Yah Chertoff adalah seorang Rabbi dan tokoh radikal Yahudi di AS.

Marris juga mengungkapkan bahwa hubungan antara keluarga Bush dengan yahudi sangat dekat sehingga ia memposisikan Dinasti Bush sebagai kelompok elit dari lingkaran utama iluminati. Marris mengatakan bahwa dia telah melakukan penelitian sejarah Dinasti Bush, termaksud dari faksi Rothschild bahwa secara pasti George W. Bush adalah seorang Yahudi tulen, Yahudi berdasarkan keturunan dan Yahudi berdasarkan agama yang tersembunyi dari pandangan public.(Marris, 2008).

Hubungan antara Bush dengan Yahudi sebenarnya telah tercium melalui gelagat ayahnya dan pendahulunya. Pendahulu dari dinasti Bush sering melakukan kerjasama baik dala hal bisnis dan politik dengan para bangsa Yahudi ini memberikan presepsi bahwa George W. Bush memang dikelilingi oleh para petinggi yahudi dalam kehidupan sehari harinya. Sejak dulu kakek Bush dikenal sebagai pembisnis handal dan salah satu banker di Wall Street Amerika, hal itulah yang membuat dinasti Bush memiliki kontak langsung dengan para yahudi.yahudi yang seperti kita ketahui bahwa meskipun Yahdui merupakan kaum minoritas namun mereka menguasai bidang-bidang vital di Amerika. Mereka memiliki control besar dalam dunia keuangan, perbankan dan modal. Kaum yahudi memiliki modal yang kuat serta control yang kuat didalam dunia media yang mampu membentuk opini rakyat Amerika maupun Internasional. Melalui

media yang disebarkan serta jangkauan koneksi para kaum yahudi, kaum yahudi menyebarkan konsep sosial, teori, filosofi dan keyakinan yang dibangun secara intelektual oleh mereka kepada kaum Amerika tidak terkecuali kepada Bush. Bush bahkan melakukan kontak dan interaksi secara langsung dengan para kaum Yahudi melalui koneksi tidak salah jika pikiran dan cara pikir Bush sejalan dengan kemauan para kaum yahudi yang telah ditanamkan kepadanya sejak kecil. (Petras, 2006).

Loby Israel Pada Era George W. Bush Melalui AIPAC

Keberpihakan Amerika Serikat terhadap Israel/yahudi sangat terlihat terutama pada era kepemimpinan Presiden George W. Bush. Hal ini dilihat dari adanya *idiosyncratic* Bush yang melihat dunia sebagai sesuatu yang anarki sehingga harus diimbangi dengan adanya penambahan kekuatan (*power*) agar Amerika Serikat dapat terus *survive* sebagai *the only super power*. Berbagai upaya coba dilakukan oleh Bush, hal ini dilihat dari doktrinnya untuk memerangi terorisme pasca peristiwa *World Trade Center* tahun 2001. Peristiwa ini telah mengkostruksi pandangan negatif masyarakat dunia terhadap bangsa Arab dan umat muslim yang menyebabkan keberpihakan masyarakat Amerika terhadap Israel. Arti penting hubungan antara Amerika Serikat dan Isrel pada dasarnya dikarenakan adanya upaya untuk mencapai tujuan bersama yaitu menentang kekuatan lain selain Amerika seperti halnya penentang/anti demokrasi dan komunis. Sedangkan dari sisi bangsa yahudi sendiri adalah mempertahankan eksistensinya terutama dalam isu-isu Timur Tengah.

Dalam upaya penguatan hubungan antara Amerika Serikat dan Israel ini, menggunakan suatu lembaga lobi di Gedung Putih yang disebut AIPAC (*American Israel Public Affairs Committee*). Berdasarkan fungsinya lobi yahudi terbagi atas dua, yaitu lobi formal dan lobi informal. Lobi formal lebih menitikberatkan pada lobi yang dilakukan oleh pihak kongres ataupun kekuasaan eksekutif Amerika, AIPAC masuk dalam kategori ini. Sedangkan lobi informal adalah lobi yang dilakukan oleh individu atau kelompok non-yahudi yang mendukung posisi yahudi Amerika dan Israel. Seperti mahasiswa, buruh, penulis, pengusaha, dan media massa. AIPAC merupakan salah satu kelompok kepentingan yang paling aktif secara politik di Amerika, di mana tujuan utamanya adalah menjalin hubungan kerjasama antara Amerika Serikat dengan Israel. (Freedman., 2000) Selain itu, AIPAC merupakan pendukung gerakan zionisme serta memiliki hubungan dekat dengan salah satu Partai Likud pimpinan dari Benyamin Netanyahu yang pernah menjadi salah satu perdana menteri Israel (Nurdi h. , 2006).

AIPAC merupakan sebuah kelompok kepentingan yahudi yang memusatkan kepentingannya terhadap Negara Israel yang agar setiap kebijakan yang diambil oleh Amerika Serikat tidak bertentangan dengan kepentingan Israel sebagai negara sekutu Amerika. Walaupun awalnya kelompok ini kurang begitu berkembang, namun saat ini AIPAC telah menjadi kelompok kepentingan terkuat yang dapat mempengaruhi keputusan para pembuat kebijakan di Gedung Putih.

Peran AIPAC sangat terlihat jelas dalam politik dan pemerintahan Amerika Serikat. Selain mampu mempengaruhi anggota Kongres dan para Senator, AIPAC juga berperan penting dalam pemilihan umum di Amerika Serikat. Dalam setiap pemilihan umum, AIPAC akan mendukung kandidat yang dianggap memihak kepada negara zionis Israel. Dukungan AIPAC kepada kandidat yang akan terpilih dapat berupa dukungan dana kampanye maupun dukungan suara. Sebaliknya jika ada kandidat yang mengkritik Israel maka dapat dipastikan kandidat tersebut tidak dapat maju ke langkah berikutnya. Kelompok Kepentingan ini memiliki berbagai taktik dan cara mengorganisir pengaruh mereka untuk dapat mempengaruhi pejabat pemerintah, perusahaan-perusahaan yahudi terkemuka, anggota Kongres, bahkan juga dapat mempengaruhi keputusan Presiden Amerika Serikat.

Kebijakan Amerika Serikat yang pro terhadap Israel juga tidak lepas dari obsesi Israel untuk terus menguasai 'tanah yang dijanjikan' yaitu Palestina. Aneksasi Israel ini merupakan perwujudan dari paham zionis yang dicetuskan oleh Theodore Herzl selaku bapak zionisme modern melalui bukunya yang berjudul *Der Judenstaat*. Dalam upaya membantu Israel, Amerika Serikat melakukan serangkaian cara untuk melindungi Israel dari serangan negara-negara arab yang memusuhinya. Salah satu keberhasilan dari lobi AIPAC dalam hal ini adalah pemberian bantuan dana dan militer setiap tahunnya ke Israel (Nurdi H. , 2009, hal. 20-31).

Seperti yang telah penulis paparkan pada bab sebelumnya, bahwa orientasi kebijakan politik luar negeri era Presiden George W. Bush pada dasarnya adalah perang melawan terorisme. Hal ini dibuktikan melalui adanya upaya invasi Amerika Serikat ke berbagai negara di Timur Tengah seperti halnya Irak, Iran dan Afganistan. Meski berbagai faktor seperti opini publik pasca tragedi WTC, struktur perekonomian dunia akibat ketakutan akan inflasi nilai dollar Amerika, demokratisasi, serta keberadaan senjata pemusnah massal di Timur Tengah menjadi alasan utama, namun perlu garis bawahi bahwa hal-hal di atas tidak lepas dari adanya lobi-lobi yang dilakukan

berbagai asosiasi pendukung yahudi lainnya dalam memuluskan langkah eksistensi Israel di Timur Tengah.

Dalam invasi Amerika ke Irak pada tahun 2003 misalnya, bahwa pada dasarnya tidak terlepas dari lobi Israel yang dibuktikan dengan adanya pembicaraan serius dalam berbagai kunjungan para pejabat Israel yang berkunjung ke Washinton DC dengan agenda pembicaraan terkait invasi Amerika Serikat ke Irak. Salah satunya adalah mantan Perdana Menteri Benyamin Netanyahu yang datang pada pertengahan bulan April 2002 bertemu dengan para senator-senator Amerika Serikat dan para penyunting di *Washington Post* dengan mengatakan bahwa Saddam Hussein sedang mengembangkan teknologi nuklir yang bisa saja nantinya akan dikirimkan ke tanah Amerika. Selain itu, pada bulan Mei 2002 Shimon Peres mantan perdana menteri Israel yang menjabat sebagai menteri luar negeri Israel pada waktu itu juga memaparkan kepada CNN bahwa Saddam Hussain sangatlah berbahaya layaknya Osama Bin Laden dan Amerika tak dapat berdiam diri melihat pemimpin Irak tersebut mulai mengembangkan teknologi nuklir. Setelah Shimon Peres, selanjutnya yang melakukan lobi adalah Perdana Menteri Ariel Sharon yang mendesak pemerintahan Bush untuk segera melakukan serangan operasi atau invasi ke Irak (Mearsheimer, 2010)

Fakta lainnya adalah pernyataan salah satu mantan Senator Amerika Serikat yaitu Ernest Holding yang menyebutkan bahwa, "*Irak bukanlah sebuah ancaman langsung bagi Amerika Serikat namun perang terhadap Irak dilakukan karena kita ingin mengamankan teman kita Israel*" (Mearsheimer, 2010). Pernyataan ini kemudian menimbulkan berbagai polemik dan protes dari berbagai komite lobi yahudi yang memandang bahwa Earneast sebagai ant-semit.

Bentuk lobi AIPAC terhadap pemerintahan Bush dalam rangka invasi Amerika Serikat ke Irak dapat dilihat dari banyaknya pejabat-jabatan yahudi dalam kabinet Bush seperti, Paul Wolfowitz, Ari Fleischer, David Frum, Richard Perle, Douglas Feith, Elliot Abram, Scooter Libby, David Wurmser, Elliot Cohen, Randy Schuman dan philiph Zelikow (petras, 2009). Artinya keberadaan dari kelompok penekan ini didalam perpolitikan Amerika Serikat telah memberi ruang bagi kaum yahudi di Amerika untuk mempengaruhi kebijakan-kebijakan terkait keberpihakan Amerika terhadap Israel, terutama terkait isu-isu Timur Tengah. Di Era Bush ini kemudian berimplikasi pada munculnya invasi yang dilakukan oleh Amerika ke berbagai wilayah seperti Irak, Iran dan Afganistan.

KESIMPULAN

Amerika Serikat merupakan sebuah Negara adidaya di dunia dan juga merupakan salah satu dari lima Negara pemegang Veto di dewan keamanan PBB. Amerika Serikat dalam sejarahnya tidak pernah memiliki masa kelam seperti Negara di dunia lain yang pernah di jajah. Amerika meletakkan kemerdekaannya melalui sebuah Revolusi pasca Columbus melakukan invasi ke Negara dengan salah Satu dataran terluas di dunia yaitu Amerika atas perintah Ratu dari Kerajaan Inggris. Columbus berencana melakukan pelayaran ke barat dengan mengikutsertakan sekelompok Yahudi. Sejak lama rencana Columbus menarik perhatian orang-orang Yahudi yang berpengaruh. Bahkan Ratu Isabella yang mendanai pelayaran Columbus ini dipengaruhi oleh 3 Maranos (orang-orang Yahudi rahasia) yang punya pengaruh besar. Setelah pelayaran itulah, ekspansi besar-besaran Yahudi ke tanah Amerika di mulai. Pada awal ekspansinya para yahudi langsung menempatkan diri di bagian Vital Negara Amerika seperti pada bagian keuangan yang akhirnya membuat mereka memiliki pengaruh yang sangat besar dalam hal penentu keuangan dan pendanaan Negara di Amerika.

Amerika Serikat pada tahun 2000 mengangkat seorang presiden baru dari partai republic yaitu George W. Bush. George W. Bush merupakan anak dari presiden Amerika ke-41 yaitu George H. W Bush. Dalam kepemimpinannya George W. Bush memberikan beberapa kebijakan Amerika yang dinilai public internasional sangat melindungi dan mendukung Israel. Israel sendiri bukanlah pemeran baru dalam tujuan pembentukan kebijakan di Amerika. Israel yang merupakan Negara bangsa yahudi selalu berhasil meletakkan kepentingannya di bawah bayang-bayang dan dukungan Amerika, pengaruh kekuatan Lobi di Israel tidak dapat terelakan lagi. Selain dengan pengaruh Lobi pada badan pemerintahan dan juga Kongress di Amerika, ternyata salah satu penyebab Amerika selalu bisa memberikan dukungan dan perlindungan pada Isreale adalah dengan pendekatan secara konstruktivis yang dibangun oleh yahudi sejak dahulu kala hingga akhirnya mempengaruhi konstruksi sosial penguasa Amerika, George Bush.

Dalam Hubungan Internasional abad 21 ini, kebijakan Amerika pada masa Bush mulai mengalami pergeseran dalam hal penentuan arah kebijakannya yang lebih geopolitik. Pergeseran arah kebijakan Amerika di abad 21 dilakukan Amerika pasca adanya serangan WTC pada 9 September 2001. Public Amberika dan dunia dikejutkan oleh serangan yang dilakukan oleh 5 pesawat teroris yang menyerang bagian penting Amerika. Melalui peristiwa yang dapat disebut

“trigger” dari serangan terbuka Amerika di Timur Tengah ternyata mengandung kepentingan dari Israel. Selanjutnya pemerintah Amerika dibawah kepemimpinan George W. Bush menelurkan kebijakan *War On Terror* yang memiliki imbas sangat besar terhadap dunia. Dengan dalih bahwa Teroris merupakan musuh yang harus segera dihancurkan, Bush mengajak dunia internasional bergabung bersama untuk memerangi teroris seperti Al-Qaeda, Hamas, Taliban dan lain sebagainya. Langkah-langkah yang diambil oleh presiden George W. Bush kemudian adalah dengan menginvasi Afganistan, Irak dan Iran. Invasi pada Negara tersebut didasari bahwa Negara tersebut melindungi kelompok teroris dan juga mengembangkan senjata pemusnah massal dan pengembangan Nuklir.

Dengan adanya kebijakan baru Amerika *War On Terror*, menginvasi bahkan mengobrak-abrik sebuah Negara yang dianggap melindungi terorisme dan mengancam perdamaian dunia seperti Afganistan, Irak dan Iran adalah hal yang Halal atau Sah. Adanya Invasi oleh Amerika di Negara tersebut sebenarnya merupakan akal-akalan Yahudi yang menginginkan agar Negara yang tidak mendukung berdirinya Negara Israel dapat dikebiri dan juga dapat ditakhlukan oleh Amerika. Dengan adanya peristiwa 9/11 dunia internasional seperti memiliki pandangan baru mengenai dunia Islam, bahwa sebenarnya Islam adalah teroris. Dengan adanya pemikiran baru mengenai Islam maka Yahudi dapat dengan mudah mempengaruhi dunia melalui Amerika untuk menghancurkan basis pendukung Palestina. Selain itu, dengan adanya penyerangan terhadap Negara-negara tersebut maka Israel menginginkan agar hanya Israel lah yang menjadi kekuatan tunggal di Timur Tengah dan meminimalisirkan gangguan secara militer dari Negara musuh yaitu Irak.

Kebijakan yang ditelurkan Bush pada tahun pertamanya menjabat sebagai Presiden Amerika yang sangat tunduk dan melindungi Israel membuat dunia sadar bahwa kebijakan Bush dalam memerangi teroris adalah sebuah kebijakan yang mendukung Israel dalam mendirikan Negara Israel secara utuh. Dalam membuat kebijakan yang pro dan melindungi Israel ternyata Bush dipengaruhi oleh konstruksi sosialnya yang hidup dan berinteraksi secara langsung dengan kaum Yahudi. dengan adanya interaksi secara langsung maka konstruksi sosial dan cara Bush mengambil sebuah keputusan dapat dengan lebih mudah dikontrol oleh para Yahudi. George W. Bush lahir ditengah para keluarga yang memang dekat dengan Yahudi, sebut saja dinasti Bush. Dinasti Bush ialah salah satu dinasti paling berpengaruh di Amerika.

Bush yang merupakan Top Person atau orang paling berpengaruh pada eranya, Kejayaan George W. Bush tidak dapat dilepaskan dari para pendahulunya dan juga dari para Yahudi. George W. Bush dilahirkan dari Dinasti Bush. Dinasti Bush menguasai beberapa bidang di Amerika seperti politik, olahraga dan bisnis. Jaringan bisnis keluarga Bush selalu terkait dengan berbagi koneksi di dunia Internasional maupun pemerintahan dalam negeri Amerika, koneksi bisnis dan politik di Amerika antara pemerintah Amerika dan keluarga Bush saling tumpang tindih. Awal mula terbentuknya Dinasti Bush sebenarnya bukan dinasti yang sejak awal berkembang dalam dunia politik melainkan dunia Bisnis. Hubungan antara Bush dengan Yahudi sebenarnya telah tercium melalui gelagat ayahnya dan pendahulunya.

Pendahulu dari dinasti Bush sering melakukan kerjasama baik dalam hal bisnis dan politik dengan para bangsa Yahudi ini memberikan persepsi bahwa George W. Bush memang dikelilingi oleh para petinggi yahudi dalam kehidupan sehari-harinya. Sejak dulu kakek Bush dikenal sebagai pembisnis handal dan salah satu banker di Wall Street Amerika, hal itulah yang membuat dinasti Bush memiliki kontak langsung dengan para yahudi. yahudi yang seperti kita ketahui bahwa meskipun Yahudi merupakan kaum minoritas namun mereka menguasai bidang-bidang vital di Amerika. Mereka memiliki control besar dalam dunia keuangan, perbankan dan modal. Kaum yahudi memiliki modal yang kuat serta control yang kuat didalam dunia media yang mampu membentuk opini rakyat Amerika maupun Internasional.

Kedekatan antara Bush dan juga Yahudi hingga dapat mempengaruhi setiap kebijakan Bush dalam menangani Israel juga disebabkan oleh banyaknya orang Yahudi dalam dunia politik Bush. Sejak pertamakali terpilih sebagai Presiden Amerika, George Bush langsung melantik staf pertamanya di gedung putih Ari Fleischer. Dia adalah seorang rabbi dari sekte radikal Yahudi. kemudian Bush juga memepertahankan posisi Alen Greenspan, seorang banker Yahudi, sebagai komisaris Federal Reserve, dan mengangkat seorang Rabbi Yahudi, Dov Zackheim, sebagai pengawas keuangan pentagon. Menurut Marrs dari semua itu yang terparah adalah pengangkatan Micheal Chertoff sebagai ketua FEMA yang sepenuhnya mengendalikan urusan Keamanan Dalam Negeri (Homeland Security). Padahal ia adalah ideolog Yahudi pembenci Kristen. Yah Chertoff adalah seorang Rabbi dan tokoh radikal Yahudi di AS. Dengan banyaknya politikus dan orang penting disekitar Bush maka tidak salah jika kebijakan Bush yang dinilai melindungi Israel dipengaruhi oleh agen-agen Yahudi.

Selain adanya lingkungan yang mempengaruhi konstruksi sosial Bush yang membentuk pribadi Bush yang pro yahudi dan melindungi Israel, ternyata sebuah fakta mengejutkan bahwa Bush merupakan orang yahudi semakin membuat kita paham mengapa Bush sangat melindungi Israel. Kenyataan bahwa Bush merupakan yahudi ialah pernyataan langsung dari Ibu George W. Bush. Setelah pengangkatan Bush sebagai presiden, pada tahun 2002, ibu dari George W. Bush memberikan sebuah pernyataan *'How's the first Jewish president doing?'* dimana hal itu semakin membuat public dunia internasional yakin bahwa Bush memiliki keterkaitan yang erat dengan yahudi. selain itu ditemukan pula fakta bahwa keluarga besar dari Bush merupakan penganut agama Yahudi seperti Mayor George Bush, Mayor Louis Bush dan Mayor Salomon Bush muncul dalam dokumen tersebut secara jelas dalam penganut ajaran yahudi dan mereka tercatat sebagai prajurit dan pelaut Yahudi-Amerika.

Sebenarnya selain pengaruh Yahudi yang datang langsung melalui pribadi Bush, ternyata terdapat faktor eksternal seperti adanya Lobi Yahudi yang diwakilkan dalam bentuk komunitas yang diaki oleh Amerika yaitu AIPAC. AIPAC sendiri memegang nilai yang sangat penting dalam mempengaruhi kebijakan yang dibuat Amerika terhadap Israel. AIPAC merupakan salah satu kelompok kepentingan yang paling aktif secara politik di Amerika, di mana tujuan utamanya adalah menjalin hubungan kerjasama antara Amerika Serikat dengan Israel. keberadaan dari kelompok penekan ini didalam perpolitikan Amerika Serikat telah memberi ruang bagi kaum yahudi di Amerika untuk mempengaruhi kebijakan-kebijakan terkait keberpihakan Amerika terhadap Israel, terutama terkait isu-isu Timur Tengah. Di Era Bush ini kemudian berimplikasi pada munculnya invasi yang dilakukan oleh Amerika ke berbagai wilayah seperti Irak, Iran dan Afganistan.

Daftar Pustaka

Barbara Bush: " My son was the first Jewish President of America". (2002). Retrieved Maret 17, 2016, from <http://ivarfjeld.com/2010/11/10/barbara-bush-my-son-was-the-first-jewish-president-of-america/>

Cipto, B. (2007). *Politik dan Pemerintahan Amerika*. Yogyakarta: Lingkaran.

Erman, N. (2015). *America Undercover*. Shaff.

Kornblut, A. E. (2002, April 17). *The Bushes and the Jews*. Retrieved Maret 17, 2016, from Slate: http://www.slate.com/articles/news_and_politics/politics/2002/04/the_bushes_and_the_jews.html

Marrs, T. (2008). *Bush Pitiful Tool of Illuminati* . Retrieved Maret 3, 2016, from Power of Prophecy: http://www.texemarrs.com/062006/bush_pitiful_tool_puppeteers.htm

Marrs, T. (2006). *George W. Bush, Zionist Double Agent. America traitor*. Retrieved Maret 17, 2016, from Power of Prophecy: http://www.texemarrs.com/022006/george_w_bush_zionist_double_agent.htm

Petras, J. (2006). *The Power of Israel In USA: Zionis Mencengkeram Amerika & Dunia*. Jakarta: Zahra Publishing House.

Widada, R. (2007). *Bush & Hitler: Algojo Paling Mematikan di Abad Modern*. Jakarta: Bentang .